

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMANFAATAN BANTUAN
COMBINE HARVESTER DI KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

*(Perceptions of Farmers in The Use of Giving Combine Harvester at
Gadingrejo Subdistrict, Pringsewu Regency)*

Mohamad Riyan Suganda*, Kordiyana K. Rangga, Indah Listiana

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35141

*Email: riyan.suganda97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani padi sawah terhadap pemanfaatan bantuan Combine harvester di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu dengan 88 responden dari anggota kelompok tani penerima bantuan Combine harvester. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif terhadap keuntungan relatif, kesesuaian alat, kerumitan alat, ketercobaan alat, dan keteramatan hasil dalam pemanfaatan bantuan Combine harvester berada pada klasifikasi baik, persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani tidak aktif terhadap keuntungan relatif berada pada klasifikasi cukup baik, sedangkan persepsi terhadap kesesuaian alat, kerumitan alat, ketercobaan alat, dan keteramatan hasil dalam pemanfaatan bantuan Combine harvester berada pada klasifikasi kurang baik.

Kata Kunci : petani padi sawah, persepsi petani, combine harvester

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze rice farmer's perception in use of giving Combine harvester in Gadingrejo subdistrict, Pringsewu Regency. This research was conducted in Gadingrejo subdistrict, Pringsewu regency with 88 respondents of rice farmer's group members were giving Combine harvester . Data were collected using a survey method with descriptive analysis. The results showed that active rice farmer's perception group members farmer's of relative advantage, compatibility, complexity, triability, dan observability in use of giving Combine harvester included in the positive classification. Perceptions rice farmer's group members are not active of relative advantage include in quite well and perceptions of compatibility, complexity, triability, dan observability in use of giving Combine harvester included in the negative classification.

Keywords: rice farmer, farmer's perceptions, combine harvester

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dimana sektor pertanian menjadi salah satu tulang punggung dalam pembangunan nasional, menyumbang sebanyak 13,92 persen terhadap pendapatan domestik bruto (Badan Pusat Statistik, 2018). Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat kompleks baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya dan diharapkan mampu menciptakan terbangunnya kedaulatan pangan yang kokoh. Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam mendukung perekonomian nasional. Besarnya jumlah penduduk yang bergantung pada sektor pertanian masih cukup besar untuk itu diperlukan upaya penanganan yang lebih baik. Data dari Badan Pusat Statistik (2018), menyebutkan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 30,46 persen atau sebanyak 38,70 juta orang dari total penduduk yang bekerja. Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian perlu ditingkatkan agar dapat menerapkan teknologi inovasi yang lebih efisien (Kementerian Pertanian, 2018).

Salah satu komoditas pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia adalah tanaman padi sawah. Produksi padi sawah di

Provinsi Lampung dari tahun 2013 – 2017 selalu mengalami peningkatan. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4.164.183 ton dengan tingkat pertumbuhan sebesar 8,67 persen.

Salah satu wilayah di Kabupaten Pringsewu yang memiliki luasan lahan sawah paling tinggi adalah Kecamatan Gadingrejo. Kecamatan Gadingrejo memiliki luasan lahan panen padi sawah sebesar 6.372 ha. Melihat luasnya wilayah panen dan sulitnya mencari buruh tani tentu perlu adanya teknologi panen yang lebih modern agar proses panen padi lebih efisien. salah satu sarana yang dibutuhkan adalah bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) *Combine harvester* guna menunjang penanganan proses panen padi sawah.

Bantuan *Combine harvester* ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan menekan tingkat kehilangan hasil pada saat penanganan panen. Pemerintah berharap dengan adanya bantuan mesin *Combine harvester* dapat dilakukan pemanenan serentak dan efektif serta mengurangi potensi kehilangan hasil panen, sehingga swasembasa beras dapat terwujud. Bantuan *Combine harvester* yang telah diberikan tidak semua dimanfaatkan secara maksimal oleh petani di Kecamatan Gadingrejo khususnya

kelompok penerima bantuan memanfaatkan mesin *Combine harvester*. Sebagian besar petani masih menggunakan teknologi tradisional dalam penanganan panen dan pasca panen.

Combine harvester merupakan teknologi baru, sehingga memerlukan cukup waktu untuk dapat diterima masyarakat. Perubahan teknologi penanganan panen dengan adanya *Combine harvester*, maka petani perlu diberi penyuluhan untuk merubah pandangan/persepsi mereka. Persepsi petani terhadap pemanfaatan *Combine harvester* erat kaitannya dengan kemauan petani untuk menggunakan alat pemanen tersebut. Setiap petani memiliki persepsi yang berbeda terhadap *Combine harvester*. *Combine harvester* memiliki dampak positif seperti mempercepat proses pemanenan padi, menghemat biaya dan menyiasati kurangnya tenaga kerja dalam proses pemanenan padi, serta meminimumkan kehilangan hasil akibat proses panen. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi petani padi sawah terhadap pemanfaatan bantuan *Combine harvester* di Kecamatan Gadingrejo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gadingrejo, dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa luasan panen padi sawah di kecamatan tersebut yang tertinggi diantara kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Pringsewu. Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (Noor, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi petani padi sawah

e = Error level (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (Sugiono, 2006). Responden penelitian tersebar di sepuluh kelompok tani di Kecamatan Gadingrejo yang masing-masing lima kelompok tani aktif dan lima kelompok tani yang tidak aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* dengan jumlah populasi 725. Penentuan jumlah sampel secara proporsional, setelah didapatkan 88 responden. Berdasarkan perhitungan proporsional jumlah responden di

kelompok tani aktif dan kelompok tani yang tidak aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester*. Kelompok tani aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* yaitu kelompok Tani Timbul Jaya sebanyak 6 orang, Rukun Tani III 5 orang, Sido Rukun sebanyak 11 orang, Sido Mandiri sebanyak 10 orang, dan Rukun Tani II sebanyak 10 orang, sedangkan kelompok tani tidak aktif yaitu Panca Sari II sebanyak 11 orang, Sido Muncul sebanyak 10 orang, Makmur Jaya sebanyak 10 orang, Bina Tani sebanyak 8 orang, dan Rukun Damai sebanyak 7 orang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung dari objek yang

akan diteliti (responden). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari UPTD pertanian Kecamatan Gadingrejo, dan Badan Pusta Statistik, serta lembaga atau instansi terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani padi sawah anggota kelompok tani penerima bantuan *combine harvester* di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden petani padi sawah anggota kelompok tani penerima bantuan combine harvester

Karakteristik Responden	Kelompok Tani Aktif		Kelompok Tani Tidak Aktif	
	Modus Interval	Persentase (%)	Modus Interval	Persentase (%)
Umur	42,92	42,86	40,89	39,13
Pendidikan	SMA	42,86	SMP	41,30
Lama usahatani	17,02	45,24	16,14	47,83
Luas lahan	0,62	66,67	0,56	78,26

Keterangan : umur (tahun), lama usahatani (tahun), luas lahan (hektare)

Umur Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan kegiatan atau aktivitas kehidupan terutama pada kegiatan usahatani. Sebagian besar responden petani anggota

kelompok tani aktif berada pada kategori umur produktif 42,92 tahun dengan persentase sebesar 42,86 persen. Responden petani anggota kelompok tani yang tidak aktif dalam pemanfaatan bantuan *combine harvester* berada

modus interval 40,89 tahun dengan persentase sebesar 39,13 persen.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pola pikir dan mengambil keputusan. Tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam menyerap perkembangan teknologi. Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh petani anggota kelompok tani yang aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* adalah tamatan SMA sebesar 42,86 persen. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh petani anggota kelompok tani yang tidak aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* adalah tamatan SMP sebesar 41,30 persen.

Lama Berusahatani Responden

Lama berusahatani merupakan jangka waktu petani dalam melakukan usahatani. Berdasarkan nilai modus interval sebagian besar responden petani anggota kelompok yang aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* sudah melakukan usahatani padi sawah selama 17,02 tahun dengan persentase sebesar 45,24 persen. Sedangkan sebagian besar responden petani anggota kelompok yang tidak aktif juga sudah melakukan usahatani padi sawah selama

16,14 tahun dengan persentase sebesar 47,83 persen.

Luas Lahan

Luas lahan adalah seluruh jumlah hamparan yang diusahakan/digarap oleh petani padi sawah diukur dengan satuan hektare. Berdasarkan nilai modus interval sebagian besar responden petani anggota kelompok tani yang aktif dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* memiliki luas lahan garapan padi sawah 0,62 hektare dengan persentase sebesar 66,67 persen. Sedangkan sebagian besar responden petani anggota kelompok tani yang tidak aktif dalam juga memiliki luas lahan garapan padi sawah 0,56 hektare dengan persentase sebesar 78 persen.

Persepsi Petani Padi Sawah terhadap Pemanfaatan Bantuan *Combine Harvester*

Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani terhadap pemanfaatan bantuan *Combine harvester* merujuk pada teori Rogers (1995), persepsi terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian alat (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), ketercobaan alat

(*trialability*), dan keteramatan hasil (*observability*). Rekapitulasi persepsi petani padi sawah terhadap pemanfaatan bantuan *Combine harvester* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran petani padi anggota kelompok tani berdasarkan persepsi petani terhadap pemanfaatan bantuan *Combine harvester*

Indikator Persepsi Petani	Klasifikasi	Anggota Kelompok tani		Nilai Signifikansi Uji beda
		Aktif (%)	Tidak Aktif (%)	
Keuntungan relatif (<i>relative advantage</i>)	Kurang Baik	11,90	45,65	0,000**
	Cukup Baik	42,86	45,65	
	Baik	45,24	8,70	
Modus Interval		18,68	11,68	
Kesesuaian alat (<i>compatibility</i>)	Kurang Baik	19,05	63,04	0,000**
	Cukup Baik	35,71	28,26	
	Baik	45,24	8,70	
Modus Interval		11,71	5,10	
Kerumitan alat (<i>complexity</i>)	Kurang Baik	23,81	60,87	0,000**
	Cukup Baik	33,33	30,43	
	Baik	42,86	8,70	
Modus Interval		11,74	5,66	
Ketercobaan alat (<i>triability</i>)	Kurang Baik	14,29	45,65	0,000**
	Cukup Baik	40,48	39,13	
	Baik	45,24	15,22	
Modus Interval		7,60	4,32	
keteramatan hasil (<i>observability</i>)	Kurang Baik	23,81	69,57	0,000**
	Cukup Baik	33,33	26,09	
	Baik	42,86	4,35	
Modus Interval		11,74	5,45	

Keterangan :

1) n anggota K.Tani aktif =42, n anggota K.Tani tidak aktif = 46

2)nyata $\leq \alpha = 0,1$,*nyata pada $\alpha = 0,05$ dan**nyata pada $\alpha = 0,01$

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif terhadap pemanfaatan bantuan *Combine harvester* berada pada klasifikasi baik untuk semua indikator. Persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap pemanfaatan bantuan *Combine harvester* berada pada klasifikasi cukup

baik untuk indikator keuntungan relatif dan sisanya berada pada klasifikasi kurang baik. Hasil penelitian Musoleha dkk (2014) menemukan bahwa Program bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan akan membentuk persepsi yang baik.

Persepsi Petani terhadap Keuntungan Relatif (*relative advantage*)

Persepsi petani terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) merupakan anggapan petani terhadap keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan bantuan *Combine harvester* dibandingkan dengan cara panen padi konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) sebanyak 19 orang masuk dalam klasifikasi baik atau sebesar 45,24 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) berada diklasifikasi baik yaitu 18,68. Berdasarkan hasil dilapangan persepsi petani anggota kelompok aktif terhadap keuntungan relatif berada klasifikasi baik karena petani beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan *Combine harvester* menghemat biaya tenaga kerja, waktu panen yang jauh lebih singkat dibandingkan cara konvensional, meningkatkan produksi gabah, hasil gabah bersih dari jerami dan bulir hampa, dan sedikit bulir padi yang tertinggal atau terbuang.

Sejalan dengan penelitian Hertanto (2019), persepsi petani terhadap teknologi alsintan harus memberikan keuntungan (keuntungan relatif) bagi

proses usahatani masuk dalam kategorisedang hingga tinggi. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar responden 48,3 persen menganggap alsintan yang dimiliki oleh brigade alsintan telah memberikan keuntungan bagi petani yang telah menggunakannya. Responden penelitian beranggapan dengan menggunakan alsintan jarwo transplanter dalam proses usahatani lebih menguntungkan dibandingkan dengan cara tradisional.

Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) sebagian besar sebanyak 21 orang masuk dalam klasifikasi cukup baik atau sebesar 45,65 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) berada diklasifikasi cukup baik dengan nilai modus interval 11,68.

Berdasarkan hasil dilapangan persepsi petani anggota kelompok yang tidak aktif terhadap keuntungan relatif berada klasifikasi cukup baik karena sebagian petani beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan *Combine harvester* menghemat biaya tenaga kerja namun ada juga petani yang menganggap tidak ada perbedaan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dibandingkan cara konvensional, waktu panen yang jauh lebih singkat

dibandingkan cara konvensional. Sebagian petani juga beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan *Combine harvester* meningkatkan produksi gabah dan masih ada juga yang menganggap tidak ada perbedaan hasil produksi dibandingkan cara panen konvensional, hasil gabah bersih dari jerami dan bulir hampa, dan sedikit bulir padi yang tertinggal atau terbuang, namun ada juga yang beranggapan banyak gabah yang terbuang. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,10$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif dan anggota kelompok tani tidak aktif terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*) dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester*.

Menurut penelitian Raharjo (2012), persepsi petani positif terhadap mesin panen *Stripper Harvester* dengan adanya keyakinan bahwa baik mesin panen ST 600 maupun SG 800 mampu mengurangi biaya produksi, meskipun masih ada 13,33 persen petani menyatakan justru meningkatkan biaya produksi dan 6,66 persen tidak menjawab. Berkurangnya biaya produksi juga menjadi penyebab semakin efisiensinya suatu usaha meskipun nilai produksinya tidak berubah.

Persepsi Petani terhadap Kesesuaian Alat (*compatibility*)

Persepsi petani terhadap kesesuaian alat (*compatibility*) merupakan anggapan petani tentang kesesuaian *Combine harvester* diterapkan dilokasi penelitian sebagai inovasi penanganan panen padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap kesesuaian alat (*compatibility*) sebanyak 19 orang masuk dalam klasifikasi baik atau sebesar 45,24 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap kesesuaian alat (*compatibility*) berada diklasifikasi baik yaitu 11,71. Berdasarkan hasil dilapangan persepsi petani anggota kelompok aktif terhadap kesesuaian alat berada klasifikasi baik karena petani beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan *Combine harvester* sudah sesuai dengan lahan persawahan petani, sudah sesuai dengan kebutuhan petani karena petani mulai sulit mencari buruh panen, serta penanganan panen menggunakan *Combine harvester* sudah sesuai dengan kondisi petakan sawah yang dimiliki oleh anggota kelompok tani yang aktif dalam pemanfaatan bantuan.

Sejalan dengan penelitian Hertanto (2019), Teknologi juga harus sesuai terhadap nilai-nilai kebutuhan petani (kompatibilitas) yaitu teknologi

harus sesuai dengan nilai budaya serta tidak bertentangan dengan adat kebiasaan masyarakat. Persepsi petani terhadap kesesuaian teknologi alsintan terhadap nilai –nilai kebutuhan menunjukkan 51,7 persen masuk pada kategori sedang dan 48,3 persen pada kategori tinggi sehingga persepsi petani terhadap teknologi alsintan sudah sesuai dengan nilai kebutuhannya.

Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap kesesuaian alat (*compatibility*) sebanyak 29 orang masuk dalam klasifikasi kurang baik atau sebesar 63,04 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap kesesuaian alat (*compatibility*) berada diklasifikasi kurang baik dengan nilai modus interval 5,57.

Berdasarkan hasil dilapangan persepsi petani anggota kelompok yang tidak aktif terhadap kesesuaian alat berada klasifikasi kurang baik karena petani beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan *Combine harvester* tidak sesuai dengan lahan persawahan petani, karena lahan persawahan petani bertingkat dan tidak rata. Selain itu juga tidak sesuai dengan kebutuhan petani saat ini karena petani masih banyak buruh panen dan untuk mengantisipasi konflik sosial antara petani pemilik lahan dan buruh panen, serta masih diterapkannya kebiasaan buruh tanam juga akan

menjadi buruh panen. Penanganan panen menggunakan *Combine harvester* juga tidak sesuai dengan kondisi petakan sawah yang saat ini dimiliki oleh anggota kelompok tani, karena petakannya kecil – kecil akan sulit untuk pergerakan mesin. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,10$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif dan anggota kelompok tani tidak aktif terhadap kesesuaian alat (*compatibility*) dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester*.

Persepsi Petani terhadap Kerumitan Alat (*complexity*)

Persepsi petani terhadap kerumitan alat (*complexity*) merupakan anggapan petani tingkat kesulitan pemahaman dan penggunaan sebuah inovasi teknologi. Semakin kompleks dan rumit sebuah inovasi teknologi akan lebih sulit diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap kerumitan alat (*complexity*) sebanyak 18 orang masuk dalam klasifikasi baik atau sebesar 42,86 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap kerumitan alat (*complexity*) berada diklasifikasi baik dengan modus interval 11,74, karena petani beranggapan bahwa mesin

Combine harvester mudah diterapkan di lahan sawah anggota kelompok tani, lebih praktis digunakan dibandingkan cara konvensional, serta pengoperasian mesin *Combine harvester* tidak memerlukan keterampilan khusus.

Sejalan dengan penelitian Raharjo (2012) Kompleksitas terhadap suatu inovasi juga mencerminkan mudah tidaknya adopsi teknologi Mesin Panen *Stripper Harvester* di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Kemudahan yang sudah dijawab oleh petani tersebut mengindikasikan mudahnya untuk pengembangan alat ini. Hal ini juga ditunjang oleh pernyataan responden yang menyatakan bahwa bengkel setempat yang sudah ada juga mampu untuk memperbaikinya karena suku cadang kedua alat tersebut dapat dengan mudah dicari, jika tidak terdapat di lokasi setempat, maka peralatannya dapat diperoleh di Palembang.

Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap kerumitan alat (*complexity*) sebanyak 28 orang masuk dalam klasifikasi kurang baik atau sebesar 60,87 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap kerumitan alat (*complexity*) berada diklasifikasi kurang baik yaitu dengan modus interval 5,66. Hasil dilapangan menunjukkan persepsi petani anggota kelompok yang tidak aktif

terhadap kerumitan alat berada klasifikasi kurang baik karena petani beranggapan bahwa mesin *Combine harvester* sulit diterapkan di lahan sawah anggota kelompok tani karena petakan sawahnya kecil – kecil dan bertingkat, serta pengoperasian mesin *Combine harvester* memerlukan keterampilan khusus karena terdapat banyak tuas kendali pada mesin. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,10$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif dan anggota kelompok tani tidak aktif terhadap kerumitan alat (*complexity*) dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester*.

Persepsi Petani terhadap Ketercobaan Alat (*trialability*)

Persepsi petani terhadap ketercobaan alat (*trialability*) merupakan anggapan petani sejauh mana suatu inovasi teknologi dapat dicoba dan diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap kerumitan ketercobaan alat (*trialability*) sebanyak 18 orang masuk dalam klasifikasi baik atau sebesar 45,24 persen. Persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap ketercobaan alat (*trialability*) berada diklasifikasi baik dengan modus interval

7,60. hasil dilapangan menunjukkan persepsi petani anggota kelompok aktif terhadap ketercobaan alat berada klasifikasi baik karena petani beranggapan bahwa mesin *Combine harvester* membantu penanganan panen di lahan sawah anggota kelompok tani menjadi lebih mudah, dan mudah untuk dipraktekan atau di ujicoba di lahan sawah anggota kelompok tani penerima bantuan.

Sejalan dengan penelitian Hertanto (2019), persepsi petani terhadap kemungkinan untuk diujicoba (*triabilitas*) teknologi alat tanam jarwo transplanter sebagian besar masuk pada kategori sedang sebanyak 85 persen dan sebagian kecil masuk pada kategori tinggi sebanyak 15 persen. Persepsi petani terhadap karakteristik teknologi alsintan cenderung baik dan dapat digambarkan pada sebagian besar petani beranggapan teknologi alat mesin tanam dapat diujicoba dan tersedia pada masing-masing lokasi. Hambatan petani dalam melakukan ujicoba teknologi alat tanam padi disebabkan masih belum memahami secara baik manfaat dari alat tersebut.

Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap ketercobaan alat (*triability*) sebanyak 21 orang masuk dalam klasifikasi kurang baik atau sebesar 45,65 persen dengan modus interval 4,32. Hasil dilapangan

menunjukkan persepsi petani anggota kelompok yang tidak aktif terhadap ketercobaan alat berada klasifikasi kurang baik karena petani beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan mesin *Combine harvester* dapat menimbulkan potensi konflik sosial antar petani saat ini, dan sulit untuk dipraktekan atau di ujicoba di lahan sawah anggota kelompok tani penerima bantuan yang bertingkat dan petakannya kecil. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,10$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif dan anggota kelompok tani tidak aktif terhadap ketercobaan alat (*triability*) dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester*.

Persepsi Petani terhadap Keteramatan Hasil (*observability*)

Persepsi petani terhadap keteramatan hasil (*observability*) merupakan sejauh mana anggapan petani terhadap hasil inovasi teknologi dapat diamati dan dikomunikasikan. Jika sebuah inovasi bisa dicoba sebelum diadopsi maka akan meningkatkan keinginan individu mengadopsi teknologi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani anggota kelompok tani aktif terhadap keteramatan hasil

(*observability*) sebanyak 18 orang masuk dalam klasifikasi baik atau sebesar 42,86 persen dengan modus interval 11,74. Hasil dilapangan menunjukkan persepsi petani anggota kelompok aktif terhadap keteramatan hasil berada klasifikasi baik karena petani beranggapan bahwa penanganan panen menggunakan *Combine harvester* elas terlihat hasil produksi gabah lebih tinggi, terlihat mutu atau kualitas gabah hasil panen lebih bersih, dan terlihat tingkat kehilangan hasil akibat proses panen sedikit.

Menurut penelitian Sudrajat (2017) Persepsi petani terhadap tingkat kemudahan untuk dilihat hasilnya (*observability*) penggunaan mesin tetas pada pembibitan ternak ayam buras, termasuk kedalam kategori cukup baik. Dengan demikian, teknologi mesin tetas tersebut dapat diterima dan berpeluang untuk diadopsi oleh para petani ternak ayam buras.

Persepsi petani anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap keteramatan hasil (*observability*) sebanyak 32 orang masuk dalam klasifikasi kurang baik atau sebesar 69,57 persen dengan modus interval 5,45. Hasil dilapangan menunjukkan persepsi petani anggota kelompok yang tidak aktif terhadap keteramatan hasil berada klasifikasi kurang baik karena petani beranggapan bahwa penanganan panen

menggunakan *Combine harvester* hasil produksi gabah, mutu atau kualitas gabah hasil panen, dan tingkat kehilangan hasil akibat proses panen tidak berbeda jauh dengan cara panen konvensional. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,10$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif dan anggota kelompok tani tidak aktif terhadap keteramatan hasil (*observability*) dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester*.

4. KESIMPULAN

Persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani yang aktif terhadap keuntungan relatif, kesesuaian alat, kerumitan alat, ketercobaan alat, dan keteramatan hasil dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* berada pada klasifikasi baik. Persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani yang tidak aktif terhadap keuntungan relatif berada pada klasifikasi cukup baik, sedangkan persepsi terhadap kesesuaian alat, kerumitan alat, ketercobaan alat dan keteramatan hasil dalam pemanfaatan bantuan *Combine harvester* berada pada klasifikasi kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik . 2018.
Pendapatan domestik bruto tahun 2018.

- Departemen Pertanian. 2013. *Sub Terminal Agribisnis*. Diakses pada sabtu, 23 Maret 2019. <http://deptan.co.id>.
- Hertanto, D., dkk. 2019. Persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter. *Jurnal Ilmu Pertanian. Volume 4, Nomor 2, Nov. 2019*
- Kementerian pertanian. 2018. *Sektor Pertanian Masih Menjadi Kekuatan Ekonomi Indonesia*. Diakses pada minggu, 24 Maret 2019. <http://pertanian.go.id>.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group. Jakarta
- Raharjo, B., Y. Hutapea, Hasbi, dan R. Soehendi. 2012. Studi Persepsi Petani Terhadap Mesin Panen *Stripper Harvester* di Lahan Pasang Surut. *Prosiding InSINas*.
- Rogers, E. M. 1995. *Diffusion of Innovations*, 4th ed. Free Press. New York.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta
- Sudrajat. 2017. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Mesin Tetas Pada Pembibitan Ternak Ayam Buras (Kasus di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2017. 3(1): 53-63
- Sugihartono, L. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Musoleha T, Hasanuddin T, Listiana I. 2014. Persepsi Masyarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). *JIAA* 2 (12):390-398